

STRATEGI AUDITOR DALAM MENDETEKSI FRAUD MANAJEMEN MELALUI ANALISIS POLA KEUANGAN

Syamsuddin¹, Arifuddin², Inayah Chintaki MZ³,

Annisa Muthmainnah Ichwan⁴

Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

syamsuddin@fe.unhas.ac.id, arifuddin.mannan@fe.unhas.ac.id,

zainuddinicm25a@student.unhas.ac.id, ichwanam25a@student.unhas.ac.id

¹Dosen Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin,
Makassar, Indonesia

²Dosen Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin,
Makassar, Indonesia

³Mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

⁴Mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi auditor dalam mendeteksi fraud manajemen melalui analisis pola keuangan sebagai bagian dari proses audit modern. Fraud manajemen semakin sulit diidentifikasi karena pelaku kerap memanipulasi laporan keuangan melalui perubahan kecil namun konsisten sehingga tampak wajar. Oleh karena itu, auditor perlu menggabungkan berbagai teknik analisis seperti analisis tren, analisis rasio keuangan, dan analisis pola keuangan untuk mendeteksi anomali yang dapat mengindikasikan kecurangan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan meninjau hasil penelitian terbaru terkait pola fraud, karakteristik manipulasi laporan keuangan, dan teknik audit berbasis data. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketidakwajaran pola laba, perbedaan signifikan antara laba dan arus kas, tren kinerja yang tidak konsisten, serta rasio keuangan yang menyimpang merupakan indikator utama terjadinya fraud manajemen. Selain itu, prosedur analitik lanjutan berbasis data analytics memperkuat kemampuan auditor dalam menilai risiko fraud secara lebih komprehensif. Pengujian substantif pada akun berisiko diperlukan untuk memvalidasi indikasi awal dan memastikan kecukupan bukti audit. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan memberikan pemahaman menyeluruh mengenai strategi auditor dalam mendeteksi fraud manajemen melalui kombinasi analisis pola keuangan dan pengujian audit yang terstruktur.

Kata kunci: Fraud Manajemen, Analisis Pola Keuangan, Analisis Tren, Analisis Rasio Keuangan, Pengujian Substantif.

1. PENDAHULUAN

Fraud manajemen dalam laporan keuangan masih menjadi salah satu tantangan terbesar bagi auditor dalam memastikan kewajaran penyajian informasi keuangan perusahaan. Praktik ini muncul ketika manajemen melakukan manipulasi, menyembunyikan, atau rekayasa angka demi mencapai target tertentu atau menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Kasus fraud terbukti meningkat ketika tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi muncul secara bersamaan, sebagaimana dijelaskan oleh Juniarti dan Yunita (2025) yang menemukan bahwa kecurangan laporan keuangan pada BUMN sering terjadi ketika tata kelola, khususnya peran komite audit, tidak berjalan optimal. Sejalan dengan itu, Irawan et al. (2023) menegaskan bahwa elemen-elemen dalam Fraud Triangle seperti tekanan keuangan dan peluang juga menjadi pendorong utama terjadinya fraud manajemen. Fenomena ini menunjukkan bahwa auditor membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya mengandalkan prosedur audit tradisional, tetapi juga pemahaman mendalam tentang pola perilaku keuangan perusahaan.

Di tengah kompleksitas tersebut, analisis pola keuangan menjadi strategi penting dalam mendeteksi indikasi fraud. Melalui perubahan tren, hubungan antarpos keuangan, maupun pergerakan rasio yang tidak wajar, auditor dapat mengenali tanda-tanda manipulasi laporan keuangan. Sawangarreerak dan Thanathamathsee (2021) menunjukkan bahwa pola keuangan dapat membentuk rule-based anomalies yang mencerminkan adanya motif fraud. Temuan ini diperkuat oleh Rozy dan Syalsabilla (2024) yang menyatakan bahwa intervensi terhadap pola outlier dan fluktuasi tren dapat menjadi indikator awal praktik fraud. Dalam konteks Indonesia, analisis rasio keuangan juga menjadi indikator yang semakin kuat dalam mengidentifikasi penyimpangan. Lyta dan Suwandi (2024) membuktikan bahwa rasio profitabilitas, leverage, dan aktivitas dapat membantu auditor mengungkap manipulasi laporan keuangan. Putri dan Nuryatno (2023) juga menegaskan bahwa pola pergerakan rasio keuangan tertentu dapat menunjukkan adanya tekanan manajemen untuk memenuhi target.

Sejalan dengan itu, analisis tren keuangan juga berperan besar dalam mendeteksi fraud manajemen. Tren yang tidak konsisten atau melonjak secara tidak wajar sering kali menjadi petunjuk awal bahwa terdapat rekayasa angka untuk menutupi kelemahan kinerja. Hal ini dibuktikan oleh Rinjani et al. (2025) yang menemukan bahwa tren fraud pada sektor pertambangan relatif meningkat ketika perusahaan menghadapi tekanan finansial bertahun-tahun. Senada dengan itu, Listianto dan Muniroh (2024) menunjukkan bahwa tren stabilitas keuangan sering dimanipulasi untuk menjaga citra perusahaan agar tetap menarik di mata investor, sehingga auditor perlu meninjau lebih dalam pergerakan angkanya.

Dalam praktik audit modern, analisis pola keuangan tidak hanya digunakan pada tahap perencanaan audit, tetapi juga dalam pengujian substantif atas akun berisiko. Auditor harus mampu mengidentifikasi akun-akun yang paling rentan terhadap manipulasi. Putri dan Sulistyowati (2025) menegaskan bahwa pengujian substantif seperti vouching atas beban operasional dapat mengungkap salah saji material pada transaksi tertentu. Revaldi dan Simbolon (2023) juga menyatakan bahwa faktor kualitas audit, audit tenure, dan sifat industri berpengaruh pada tingkat risiko fraud sehingga auditor harus menerapkan prosedur substantif yang lebih mendalam. Bahkan dalam lingkup analisis pola keuangan ditemukan bahwa variabel risiko seperti tekanan keuangan dan pola perilaku manajemen dapat terlihat melalui pergerakan pos keuangan tertentu. Riset yang dilakukan Rizkiawan dan Subagio (2023) juga mengungkap bahwa fraud hexagon dapat diidentifikasi melalui pola perilaku perusahaan yang tercermin dalam variasi indikator laporan keuangan.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, jelas bahwa strategi auditor dalam mendeteksi fraud manajemen harus mencakup analisis pola keuangan secara komprehensif, mulai dari analisis tren, rasio keuangan, pola outlier, hingga pengujian substantif atas akun berisiko. Pendekatan ini menjadikan auditor tidak hanya sebagai pemeriksa, tetapi juga sebagai analis yang mampu menafsirkan pergerakan keuangan yang mengarah pada manipulasi. Dengan semakin kompleksnya modus fraud, integrasi antara teknik analitis dan profesionalisme auditor menjadi kunci dalam upaya memastikan transparansi dan integritas laporan keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Fraud Manajemen

Fraud Manajemen adalah tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga perusahaan tampak lebih baik daripada kondisi sebenarnya. Kecurangan ini biasanya muncul karena adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dari pihak yang memiliki akses penuh terhadap informasi internal. Menurut Juniarti dan Yunita (2025), fraud dalam laporan keuangan pada BUMN seringkali dikaitkan dengan lemahnya mekanisme pengawasan, sehingga manajemen memiliki peluang lebih besar untuk melakukan manipulasi. Temuan tersebut juga menekankan bahwa keberadaan komite audit mampu memperkuat sistem pengendalian internal sehingga potensi fraud dapat ditekan.

Hal serupa juga ditunjukkan dalam penelitian Irawan, Nursanty, dan Rusdi (2023) yang menggunakan pendekatan *Fraud Triangle* untuk menganalisis motivasi kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa tekanan keuangan dan peluang akibat lemahnya kontrol internal menjadi pendorong utama manajemen melakukan fraud. Secara umum, Fraud Manajemen merupakan fenomena yang muncul ketika sistem tata kelola tidak berjalan dengan optimal, sehingga auditor perlu memahami faktor penyebab serta indikasi awal kecurangan untuk meningkatkan efektivitas proses audit.

2.2 Analisis Pola Keuangan

Analisis Pola Keuangan dalam Audit adalah teknik yang digunakan auditor untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan perilaku tidak wajar dalam data keuangan guna mengungkap indikasi kecurangan. Menurut Feizi dan Puttri (2024), pendekatan *Fraud Hexagon* membantu auditor memahami pola risiko secara lebih luas, termasuk variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, arogansi, dan kolusi. Dengan menganalisis perubahan atau ketidakwajaran pola rasio keuangan, auditor dapat menemukan indikasi awal terjadinya penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen.

Penelitian Rizkiawan dan Subagio (2023) juga memperkuat bahwa perusahaan yang menunjukkan pola perilaku keuangan tidak stabil atau memiliki variabilitas rasio tertentu berpotensi lebih tinggi melakukan fraud. Perubahan signifikan yang tidak dapat dijustifikasi secara operasional menjadi perhatian utama auditor ketika

menilai risiko. Oleh karena itu, analisis pola keuangan menjadi alat diagnostik penting dalam audit modern karena mampu memberikan gambaran lebih jelas mengenai aktivitas keuangan perusahaan secara sistematis dan berbasis data.

2.3 Analisis Tren Keuangan

Analisis Tren Keuangan adalah metode evaluasi yang digunakan untuk menilai perubahan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, biasanya melalui perbandingan data historis. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola pertumbuhan, penurunan, maupun anomali yang dapat menjadi indikator risiko. Menurut Rinjani et al, (2024), analisis tren sangat penting dalam mendeteksi fraud karena auditor dapat melihat perubahan signifikan yang tidak lazim dalam elemen laporan keuangan selama beberapa tahun. Ketidakkonsistenan tren dapat mengindikasikan adanya manipulasi oleh manajemen.

Sementara itu, Listianto dan Muniroh (2024) menegaskan bahwa tren stabilitas keuangan dan pencapaian target finansial sering menjadi faktor pendorong munculnya fraud ketika perusahaan mengalami tekanan kinerja. Auditor perlu mengevaluasi fluktuasi keuangan secara mendalam untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi tidak bersumber dari upaya manipulasi. Dengan demikian, Analisis Tren Keuangan menjadi bagian esensial dalam proses audit modern untuk membantu auditor memahami dinamika keuangan perusahaan dan mendeteksi potensi tindakan kecurangan.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan adalah teknik yang digunakan auditor untuk mengevaluasi kesehatan dan konsistensi kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan antarpos dalam laporan keuangan. Rasio seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas sering digunakan untuk mendeteksi pola yang tidak wajar. Menurut Lyta dan Suwandi (2024), analisis rasio keuangan berfungsi sebagai indikator awal (red flags) ketika terdapat penyimpangan signifikan dari pola historis atau dari industri. Studi tersebut menunjukkan bahwa perubahan ekstrem pada rasio tertentu dapat menjadi sinyal adanya manipulasi laba atau aktivitas manajerial yang tidak transparan.

Hal ini diperkuat oleh Putri dan Nuryatno (2023) yang menemukan bahwa rasio keuangan berperan penting dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals. Mereka menjelaskan bahwa tekanan untuk mempertahankan kinerja stabil sering mendorong manajemen untuk mengatur angka akuntansi agar tetap terlihat baik. Dengan demikian, analisis rasio keuangan bukan hanya alat evaluasi kinerja, tetapi juga metode audit awal yang membantu auditor mengidentifikasi area laporan keuangan yang berisiko tinggi mengalami manipulasi.

2.5 Analisis Pola Keuangan dalam Audit

Analisis Pola Keuangan dalam Audit digunakan auditor untuk memahami hubungan antarpos keuangan, tren perubahan, serta konsistensi perilaku keuangan perusahaan. Pendekatan ini membantu auditor mengenali pola yang tidak wajar yang dapat mengindikasikan risiko salah saji material. Menurut Fianda & Rahmatika, (2024), pemahaman auditor terhadap pola keuangan perusahaan sangat menentukan kualitas audit, terutama ketika auditor harus menilai apakah laporan keuangan telah disusun secara wajar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa internal audit dan kualitas sistem pelaporan keuangan berperan penting dalam memastikan pola keuangan perusahaan tetap konsisten dan bebas dari manipulasi.

Sementara itu, Faturrachman et al, (2025) menyoroti tantangan auditor dalam meninjau kewajaran akun-akun berisiko seperti utang wesel dan modal. Kajian mereka menunjukkan bahwa auditor perlu memahami pola transaksi serta pergerakan akun-akun tersebut untuk menilai apakah terdapat indikasi penyimpangan. Analisis pola keuangan membantu auditor mengkaji apakah angka yang disajikan mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya atau justru menunjukkan pola tidak normal yang mengarah pada fraud. Oleh karena itu, analisis pola keuangan menjadi fondasi penting dalam audit modern yang menuntut ketelitian berbasis data.

2.6 Pengujian Substantif atas Akun Berisiko

Pengujian substantif merupakan prosedur audit yang dirancang untuk mendeteksi salah saji material pada akun-akun laporan keuangan, khususnya akun yang dikategorikan berisiko tinggi. Menurut Putri dan Sulistyowati (2025), pengujian substantif penting dilakukan karena auditor harus memastikan bahwa

transaksi yang dicatat benar-benar terjadi serta sesuai bukti pendukungnya. Dalam penelitiannya, mereka menjelaskan bahwa prosedur vouching pada akun beban operasional sangat bergantung pada tingkat materialitas. Artinya, semakin tinggi risiko salah saji pada suatu akun, semakin rinci prosedur substantif yang harus dilakukan. Temuan tersebut menekankan bahwa akun beban, terutama yang berkaitan dengan pengeluaran rutin perusahaan, sering kali menjadi titik rawan sehingga membutuhkan evaluasi yang lebih teliti untuk memastikan kewajaran penyajiannya.

Sementara itu, Revaldi dan Simbolon (2023) menyoroti bahwa tingkat risiko pada suatu akun tidak hanya tergantung pada sifat transaksinya, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas audit, masa perikatan audit (audit tenure), serta karakteristik industri. Mereka menemukan bahwa faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, sehingga pada perusahaan dengan risiko tersebut auditor perlu memperluas prosedur substantif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa auditor tidak dapat hanya mengandalkan penilaian risiko awal, tetapi harus menyesuaikan kedalaman pengujian substantif terhadap kondisi perusahaan dan faktor eksternal yang relevan. Dengan demikian, pengujian substantif atas akun berisiko tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis, karena auditor harus mempertimbangkan berbagai indikator risiko untuk menentukan prosedur yang paling tepat.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literature review (studi kepustakaan). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis teori, temuan empiris, dan hasil studi sebelumnya terkait strategi auditor dalam mendeteksi fraud manajemen melalui analisis pola keuangan. Menurut Snyder (2019), literature review memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, keterbatasan, serta perkembangan terkini dalam bidang tertentu sehingga menghasilkan sintesis yang mendalam.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini sepenuhnya berasal dari data sekunder, yakni publikasi ilmiah dan dokumen akademik terkait topik audit dan fraud. Data dikumpulkan dari Google Scholar. Kriteria utama jurnal yang digunakan adalah tahun terbit maksimal 5 tahun terakhir (2019–2024), relevansi topik, dan kredibilitas publikasi.

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan kata kunci seperti *fraud detection*, *financial statement manipulation*, *auditor strategy*, *trend analysis*, *ratio analysis*, *AI in auditing*, dan *fraud risk assessment*. Menurut Xiao & Watson (2019), penggunaan kata kunci spesifik penting untuk memastikan literatur yang terkumpul benar-benar sesuai dengan fokus penelitian. Setiap artikel yang diperoleh kemudian disaring kembali dengan meninjau abstrak dan isi untuk memastikan kesesuaiannya.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan pendekatan *content analysis*. Proses analisis dimulai dengan membaca dan mengidentifikasi inti pembahasan setiap artikel, kemudian mengelompokkan temuan berdasarkan kesamaan tema. Menurut Bengtsson (2016), *content analysis* memungkinkan peneliti menafsirkan data tertulis secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid.

4. PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Fraud Manajemen

Fraud manajemen merupakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengubah tampilan laporan keuangan agar terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya. Bentuk fraud ini biasanya melibatkan manipulasi angka-angka, seperti menaikkan pendapatan, menunda pengakuan beban, atau memperbesar nilai aset agar kinerja perusahaan tampak stabil. Menurut Patmawati & Rahmawati (2023), manipulasi laporan keuangan sering kali dilakukan melalui perubahan kecil yang berulang sehingga sulit dikenali tanpa analisis mendalam.

Fenomena fraud manajemen semakin kompleks karena manajemen memahami bagaimana auditor bekerja dan dapat merancang pola kecurangan yang “halus”, misalnya melalui penyesuaian jurnal akhir periode atau pengaturan waktu transaksi (*timing manipulation*). Menurut Anggraeni & Tarjo (2024), perusahaan yang melakukan fraud cenderung menunjukkan perbedaan pola antara pendapatan bersih dan arus kas operasi, yang merupakan gejala umum kecurangan pendapatan. Ketidaksesuaian pola inilah yang menjadi tanda awal bagi auditor bahwa manajemen mungkin memainkan angka dalam laporan keuangan.

Selain itu, fraud manajemen juga sering dipicu oleh tekanan seperti tuntutan pemegang saham, target laba, persyaratan pinjaman, atau mekanisme bonus berbasis profit. Menurut Putri & Santoso (2025), tekanan dan kesempatan merupakan unsur utama Fraud Diamond yang memotivasi manajemen melakukan kecurangan. Karakteristik ini membuat auditor

harus berhati-hati dan menggunakan pendekatan analitis yang lebih luas, bukan hanya pemeriksaan dokumen semata.

4.2 Analisis Tren Keuangan (Trend Analysis)

Analisis tren keuangan dilakukan auditor untuk melihat pola perubahan dari tahun ke tahun, seperti pertumbuhan pendapatan, peningkatan laba, atau perubahan arus kas. Perbandingan ini membantu auditor mengidentifikasi ketidakwajaran, misalnya pertumbuhan laba yang tiba-tiba melonjak padahal kondisi industri sedang menurun. Wijaya et al, (2024), pola tren yang tidak konsisten dengan kondisi ekonomi atau industri biasanya menjadi sinyal awal terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Sebagai contoh, jika dalam lima tahun pendapatan perusahaan meningkat secara stabil tetapi arus kas operasinya tidak mengalami pertumbuhan yang sepadan, auditor perlu mencurigai adanya pendapatan yang tidak sepenuhnya riil. Kondisi ini sering muncul ketika perusahaan mengakui pendapatan secara agresif atau memperlonggar kebijakan kredit hanya untuk kepentingan pelaporan. Anggraeni & Tarjo (2024) menemukan bahwa pola seperti ini sering berhubungan dengan nilai Beneish M-Score yang mengindikasikan manipulasi.

Trend analysis juga membantu auditor menentukan periode mana yang perlu diuji lebih mendalam. Dengan melihat pola historis, auditor dapat menemukan kapan mulai terjadi perubahan yang mencurigakan. Misalnya, jika tren kinerja berubah drastis bertepatan dengan pergantian manajemen, hal tersebut dapat menjadi indikasi khusus. Menurut Putri & Nuswantara (2025), penggabungan analisis tren dengan metode analitik modern dapat meningkatkan ketepatan deteksi dini atas fraud manajemen.

4.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan auditor untuk menilai kesehatan perusahaan melalui indikator-indikator penting seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi aset. Rasio-rasio ini membantu auditor membandingkan posisi keuangan perusahaan dengan standar industri atau rata-rata historis perusahaan itu sendiri. Menurut Wijaya et al, (2024), beberapa rasio, seperti debt-to-equity, receivable turnover, dan cash flow to net income, dapat mendeteksi pola kecurangan secara lebih efektif dibandingkan melihat laporan keuangan secara mentah.

Sebagai contoh, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih (CFO/NI) sering digunakan auditor untuk mendeteksi earnings management. Jika perusahaan menunjukkan laba yang tinggi tetapi arus kas operasi rendah, auditor harus waspada karena kondisi tersebut dapat menunjukkan pendapatan fiktif atau percepatan pengakuan pendapatan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Patmawati & Rahmawati (2023) yang menunjukkan bahwa

perusahaan dengan perbedaan ekstrim antara laba dan arus kas memiliki risiko fraud lebih besar.

Namun, rasio keuangan tidak selalu memberikan gambaran yang lengkap. Pada beberapa kasus, perusahaan yang melakukan fraud tetap mampu mempertahankan rasio tertentu agar terlihat normal. Karena itu auditor tidak boleh hanya bergantung pada rasio semata. Menurut Putri & Santoso (2025), analisis rasio harus dipadukan dengan konteks bisnis dan kondisi operasional perusahaan agar tidak menimbulkan kesimpulan keliru. Kombinasi rasio dan tren sering memberikan gambaran yang lebih komprehensif bagi auditor.

4.4 Prosedur Analitik Lanjutan (Data Analytics & AI-Based Detection)

Dengan meningkatnya kompleksitas laporan keuangan, auditor kini semakin mengandalkan teknologi, seperti data analytics dan kecerdasan buatan (AI), untuk mendeteksi pola kecurangan yang tidak terlihat secara manual. Teknologi ini memungkinkan auditor menganalisis ribuan transaksi dalam waktu singkat dan mengidentifikasi anomali dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Menurut Putri & Nuswantara (2025), penggunaan algoritma seperti XGBoost, SVM, dan regresi logistik terbukti meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi fraud laporan keuangan.

Contohnya, auditor dapat menggunakan machine learning untuk mendeteksi pola-pola jurnal yang tidak biasa, seperti transaksi besar di akhir periode, frekuensi transaksi kecil yang berulang (smurfing), atau perubahan perilaku pencatatan oleh staf akuntansi. Model AI dapat memberikan skor probabilitas fraud untuk setiap akun atau transaksi, sehingga auditor dapat memfokuskan upaya pada area yang memiliki risiko tinggi. Anggraeni & Tarjo (2024) menunjukkan bahwa penggabungan Beneish M-Score dengan data analytics meningkatkan tingkat deteksi manipulasi pendapatan.

Prosedur analitik lanjutan juga membantu auditor mengurangi risiko human error. Dengan visualisasi data dan algoritma yang memetakan hubungan antar akun, auditor dapat melihat pola yang tidak dapat ditemukan dengan cara tradisional. Menurut Wijaya et al, (2024), penggunaan teknologi analitik tidak hanya mempercepat proses audit tetapi juga meningkatkan kualitas judgement auditor dalam menilai risiko fraud manajemen. Hal ini menjadikan AI sebagai alat penting dalam audit kontemporer.

4.5 Pengujian Substantif atas Akun Berisiko

Setelah auditor menemukan indikasi kecurangan melalui analisis rasio, tren, dan prosedur analitik lanjutan, tahap berikutnya adalah melakukan pengujian substantif terhadap akun-akun yang dianggap berisiko tinggi. Pengujian substantif meliputi verifikasi dokumen, konfirmasi kepada pihak ketiga, pemeriksaan fisik, hingga rekonsiliasi jurnal.

Menurut Patmawati & Rahmawati (2023), pengujian substantif diperlukan untuk mengonfirmasi apakah indikasi fraud benar-benar terjadi atau hanya anomali statistik.

Apabila analisis menunjukkan anomali pada akun pendapatan dan piutang, auditor dapat meminta konfirmasi langsung kepada pelanggan, memeriksa kontrak penjualan, dan mencocokkan dokumen pengiriman barang. Pada kasus lain, jika terdapat indikasi persediaan yang tidak realistis, auditor dapat melakukan pemeriksaan fisik secara langsung. Penelitian Anggraeni & Tarjo (2024) menunjukkan bahwa banyak perusahaan dengan nilai Beneish M-Score tinggi terbukti memiliki perbedaan fisik persediaan dan catatan akuntansi.

Pengujian substantif merupakan langkah final yang menentukan apakah auditor dapat menyimpulkan adanya fraud. Menurut Putri & Santoso (2025), analisis kuantitatif hanya memberikan indikasi awal, tetapi keputusan akhir harus didukung bukti audit yang kompeten dan cukup. Oleh karena itu, kombinasi analisis data dan pengujian substantif membuat auditor lebih mampu mengidentifikasi fraud manajemen secara menyeluruh dan akurat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa fraud manajemen merupakan bentuk kecurangan yang dilakukan secara sistematis oleh manajemen untuk memperbaiki tampilan laporan keuangan. Praktik ini sering dilakukan melalui manipulasi pendapatan, penundaan beban, hingga pengaturan waktu transaksi. Karakteristik fraud ini biasanya muncul dalam bentuk ketidakwajaran numerik yang tampak kecil namun konsisten dari periode ke periode. Tekanan perusahaan, seperti tuntutan pemegang saham atau target laba, semakin memperbesar peluang terjadinya kecurangan. Temuan ini menunjukkan bahwa fraud manajemen tidak terjadi secara spontan, melainkan merupakan hasil rekayasa manajerial yang dirancang agar tidak mudah terdeteksi.

Melalui pembahasan, dapat disimpulkan pula bahwa analisis pola keuangan, yang meliputi analisis tren dan analisis rasio keuangan, menjadi alat utama auditor dalam mendeteksi anomali yang mengarah pada fraud. Analisis tren membantu auditor melihat perubahan dari waktu ke waktu sehingga pola pendapatan atau arus kas yang tidak konsisten dapat teridentifikasi sebagai sinyal awal kecurangan. Sementara itu, analisis rasio keuangan memperkuat indikasi tersebut dengan menunjukkan hubungan antarpos keuangan. Misalnya, perbedaan signifikan antara

laba bersih dan arus kas operasi sering menjadi petunjuk adanya manipulasi pendapatan. Kombinasi kedua metode ini memberikan gambaran keuangan yang lebih menyeluruh, sehingga auditor dapat lebih mudah mendeteksi ketidakwajaran.

Selanjutnya, prosedur analitik lanjutan seperti data analytics dan kecerdasan buatan terbukti memperkuat kemampuan auditor dalam mengidentifikasi pola-pola tidak wajar yang sulit ditemukan dengan cara manual. Teknologi ini membantu menganalisis ribuan transaksi, menilai konsistensi jurnal, dan memberikan skor risiko fraud secara otomatis. Dengan demikian, auditor dapat memusatkan perhatian pada akun-akun yang menunjukkan probabilitas kecurangan lebih tinggi. Perkembangan teknologi ini menjadikan proses audit lebih efisien sekaligus meningkatkan kualitas judgement auditor dalam menilai risiko fraud manajemen.

Namun, seluruh analisis tersebut masih bersifat indikatif. Karena itu, pengujian substantif atas akun berisiko menjadi tahap krusial dalam memastikan apakah kecurangan benar-benar terjadi. Pengujian ini dilakukan melalui verifikasi dokumen, konfirmasi pihak ketiga, pemeriksaan fisik, dan rekonsiliasi jurnal. Prosedur ini memberi bukti nyata atas dugaan yang muncul dari analisis pola keuangan. Dengan demikian, pengujian substantif menjadi langkah final yang menguatkan atau menolak indikasi fraud yang ditemukan auditor.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi auditor dalam mendeteksi fraud manajemen harus dilakukan secara berlapis, dimulai dari analisis pola keuangan, dilanjutkan dengan prosedur analitik lanjutan, dan dipertegas melalui pengujian substantif. Pendekatan berjenjang ini memungkinkan auditor memperoleh gambaran menyeluruh tentang potensi manipulasi, sekaligus mengurangi risiko kesalahan dalam menilai laporan keuangan. Dengan integrasi metode tradisional dan teknologi modern, auditor dapat mendeteksi fraud manajemen secara lebih efektif dan akurat sehingga kualitas audit dan keandalan laporan keuangan dapat terus meningkat.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, F. N., & Tarjo. (2024). *Analisis Beneish M-Score dalam Mendeteksi Indikasi Fraud Laporan Keuangan*. APSSAI Accounting Review, 4(1), 46–64.
- Bengtsson, M. (2016). How to plan and perform a qualitative study using content analysis. *NursingPlus Open*, 2, 8–14.

- Faturrachman, D. V., Herwandi, M. F. A., Rayhan, M., & Agha, R. Z. (2025). Tantangan Auditor dalam Meninjau Kewajaran Akun Utang Wesel dan Modal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*. <https://doi.org/10.61132/jieap.v2i4.1738>
- Feizi, M., & Puttri, D. (2024). Fraud Hexagon Theory dalam deteksi kecurangan. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/3155>
- Fianda Prathitaningtyas, M. A. N. R., & Rahmatika, D. N. (2024). Systematic Literature Review: Pengaruh Audit Laporan Keuangan dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i3.320>
- Irawan, J. A., Nursanty, I. A., & Rusdi, R. (2023). Analisis Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Dimensi Fraud Triangle. *Akuntabel*. <https://journal.stieamm.ac.id/akuntabel/article/view/334/215>
- Irawan, J. A., Nursanty, I. A., & Rusdi, R. (2023). Analisis Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Dimensi Fraud Triangle. *Akuntabel: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 21–28. <https://journal.stieamm.ac.id/akuntabel/article/view/334>
- Juniarti, D. S., & Yunita, K. (2025). Deteksi Fraud Laporan Keuangan BUMN dengan Komite Audit sebagai Moderasi. *Jurnal MEA*. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5841>
- Juniarti, D. S., & Yunita, K. (2025). Deteksi Fraud Laporan Keuangan BUMN dengan Komite Audit sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 1751–1770. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5841>
- Listianto, A., & Muniroh, S. (2024). Pengaruh financial target, stabilitas keuangan, dan monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan. *Ratio: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 112–126. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i2.20793>
- Listianto, N. C., & Muniroh, H. (2024). Pengaruh Financial Target, Stabilitas Keuangan dan Effective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Fraud). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i2.20793>
- Lyta, Y. E., & Suwandi, S. (2024). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Rasio Keuangan. *Conscilience*. <https://doi.org/10.30587/jc.v2i2.8152>
- Lyta, Y. E., & Suwandi, S. (2024). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Rasio Keuangan. *Conscilience: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.30587/jc.v2i2.8152>

- Patmawati, & Rahmawati, M. (2023). *Deteksi Financial Statement Fraud: Model Beneish M-Score dan F-Score*. E-Jurnal Akuntansi, 33(1).
- Putri, A. P., & Nuswantara, D. A. (2025). *Artificial Intelligence and Data Mining in Detecting Financial Statement Fraud: A Systematic Literature Review*. Journal of Accounting Science, 9(2), 204–257.
- Putri, A., & Santoso, B. (2025). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond Menggunakan Model F-Score*. Jurnal Nusa Akuntansi, 2(1), 49–73.
- Putri, N., & Nuryatno, M. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. AKURASI. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.1042>
- Putri, N., & Nuryatno, M. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan: Perusahaan Consumer Non-Cyclicals BEI 2018–2021. AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.1042>
- Putri, R. C., & Sulistyowati, E. (2025). Analisis Materialitas pada Prosedur Audit Vouching atas Akun Beban Operasional. BALANCE. <https://doi.org/10.25170/balance.v20i2.4468>
- Putri, R. C., & Sulistyowati, E. (2025). Analisis Materialitas pada Prosedur Audit Vouching atas Akun Beban Operasional. BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan. <https://doi.org/10.25170/balance.v20i2.4468>
- Revaldi, N. W., & Simbolon, R. F. (2023). Pengaruh kualitas audit, audit tenure, dan nature of industry terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2019–2021. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 6(2), 83–98. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jiafi/article/view/23965>
- Revaldi, N. W., & Simbolon, R. F. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Nature of Industry terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 6(2), 83. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jiafi/article/view/5611>
- Rinjani, S. M., Yennisa, Y., Kusumawardhani, A., & Purnama, H. (2025). Deteksi fraud terhadap laporan keuangan dengan analisis fraud triangle pada sektor pertambangan di IDX periode 2018–2022. UPY Business and Management Journal (UBMJ), 4(1). <https://doi.org/10.31316/ubmj.v4i1.7284>

- Rinjani, S. M., Yennisa, Y., Kusumawardhani, A., Purnama, H., (2025). Deteksi Fraud Terhadap Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle pada Sektor Pertambangan di IDX Periode 2018–2022. *UPY Business and Management Journal*, 4(1), 72–84. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v4i1.7284>
- Rizkiawan, & Subagio. (2023). Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Jurnal Akademi Akuntansi*. <https://jasds.ub.ac.id/index.php/jasds/article/view/32>
- Rizkiawan, R., & Subagio, A. (2023). Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Jurnal Akademi Akuntansi*. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i4.30208>
- Rozy, A. F., & Syalsabilla, A. F. (2024). Fraud Detection in Financial Statements Using Intervention Analysis. *Jurnal Akuntansi*. <https://jasds.ub.ac.id/index.php/jasds/article/view/32>
- Sawangarreerak, S., & Thanathamathsee, P. (2021). Detecting and Analyzing Fraudulent Patterns of Financial Statement Using Rule Mining. <https://doi.org/10.3390/joitmc7020128>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Wijaya, J., Mulyaraqwani, S., Rinaningsih, R., & Budhijono, F. (2024). *Rasio Keuangan sebagai Pendeteksi Indikasi Tindak Kecurangan Laporan Keuangan*. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 24(1).
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.